

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pasar modal saat ini menunjukkan perubahan yang penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini terjadi karena semakin meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal, berkembangnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal, jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal dan dukungan pemerintah melalui kebijakan berinvestasi. Kegiatan investasi saham diharapkan dapat menghasilkan keuntungan bagi para pelakunya, dan harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut.

Pasar modal merupakan salah satu sarana yang efektif dalam menggerakkan dana masyarakat untuk selanjutnya digunakan dalam kegiatan-kegiatan yang produktif. Dana masyarakat yang masuk ke pasar modal merupakan dana jangka panjang. Masyarakat yang memiliki kelebihan dana, baik dalam maupun luar negeri, dapat menginvestasikan uangnya melalui pasar modal. Pasar modal yang telah berkembang memiliki peran yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara.

Bagi perusahaan, dana masyarakat melalui pasar modal dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal dan membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat mengurangi ketergantungan terhadap sumber pembiayaan dari utang komersial, baik

dalam negeri (dana pinjaman dari bank dalam negeri) maupun pinjaman komersial dari luar negeri (dana pinjaman dari bank dan lembaga keuangan internasional). Dana yang berasal dari pinjaman (utang) komersial umumnya berjangka pendek dan memiliki tingkat suku bunga pinjaman yang tinggi. Hal ini akan menambah beban perusahaan apabila ingin mengembangkan usahanya dengan menggunakan dana (pinjaman komersial) tersebut.²

Investor yang mempunyai kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya di berbagai bidang sesuai dengan *Rate of Return (RoR)* yang diinginkan dan tingkat resiko yang bersedia ditanggung. Sesuai dengan perkembangan perekonomian di Indonesia, saat ini terdapat banyak alternatif investasi yang dapat dijadikan sebagai sarana investasi yang menguntungkan.

Dengan berinvestasi di pasar modal, maka dana akan terkumpul di satu pihak kemudian disalurkan kepada pihak lain yang membutuhkan, sehingga dana tersebut dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dan akhirnya dapat menggerakkan roda perekonomian secara nasional.³

Bursa efek adalah lembaga atau perusahaan yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek dari pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Produk yang diperdagangkan di

² Veithzal Rival, et all., *Financial Institution Management (Manajemen Kelembagaan Keuangan)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 89

³ Dr, Paulus Wardoyo, MM, *Pasar Modal*, (Semarang University Press, 2012), hlm. 17

pasar modal adalah surat bukti kepemilikan terhadap perusahaan (saham), surat bukti pernyataan utang perusahaan (obligasi), dan derivative dari kedua jenis produk tersebut, seperti *right*, *warrant*, dan opsi. Sementara itu, *emiten* adalah pihak (perusahaan) yang melakukan penawaran umum, sedangkan penawaran umum adalah kegiatan yang dilakukan emiten untuk menjual efek kepada masyarakat, berdasarkan tata cara yang diatur oleh Undang-Undang dan peraturan pelaksanaannya. Kegiatan ini lebih populer disebut dengan *go public*.⁴

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa efek pertama di Indonesia yang dinilai memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik. BEI adalah wadah pasar modal sebagai alternatif perusahaan untuk menghimpun dana dari masyarakat dengan memperdagangkan saham perusahaannya. BEI menyediakan berbagai jenis sekuritas yang ditawarkan oleh perusahaan dan investor dapat memilih sesuai dengan keinginannya.⁵

Saham adalah sebuah surat berharga yang menjadi asset jual beli yang sering kali ditemui. Dengan kepemilikan saham yang tepat maka juga akan menunjang sebuah profit bagi pemegang saham. Sebagai surat berharga maka saham juga menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham bagian modal suatu perusahaan. Saham menjadi sebuah nilai yang penting dalam sebuah

⁴ *Ibid...*, hal. 91

⁵ Istifani Sucimanah, Dedi Hariyanto, dan Heni Safitri, Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks Bisnis 27, *Jurnal Produktivitas*, No. 5, 2018, hlm. 117

perusahaan karena setiap nilainya akan mempengaruhi nilai perusahaan pada saat penjualan bebas.⁶

Harga saham merupakan suatu bentuk surat berharga yang diperjualbelikan dalam pasar modal atau bursa efek. Perusahaan besar akan lebih bersedia menerbitkan saham baru untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pertumbuhan melalui penjualan perusahaan dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar yang stabil dengan baik akan menjadi lebih mudah memperoleh modal di pasar modal.

Harga saham dapat mencerminkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan operasionalnya yang akan dijadikan sebagai suatu nilai perusahaan. Harga saham dalam pasar modal bersifat fluktuatif karena harga tersebut berubah dari waktu ke waktu tergantung pada kinerja perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan meningkat maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham di BEI karena investor beranggapan bahwa dengan kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan dan dapat memberikan kompensasi kepada investor dalam bentuk dividen.⁷

Dalam perkembangan bisnis di Indonesia, persaingan bisnis antar perusahaan yang ada semakin ketat. Berbagai macam perusahaan di berbagai bidang seperti jasa, dagang, maupun manufaktur bersaing satu

⁶ Putri Wulandari, dan Aliah Pratiwi, Pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada PT. Kimia Farma TBK, *Jurnal Ganec Swara*, Vol. 17, No.3, September 2023, hlm. 801-802

⁷ Fitri Nur Afifah dan Liya Megawati, Pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Debt to-Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018, *Jurnal MODUS*, Vol.33, No.1, 2020, hlm. 19

sama lain untuk bisa mengembangkan dan mempertahankan. Di Indonesia terdapat berbagai sektor industri yang memberikan pengaruh besar untuk perekonomian. Salah satunya adalah bidang farmasi.

Farmasi adalah salah satu industri dasar dimana peranan aset tidak berwujud sangat besar pada daya saing dan kinerja perusahaan. Aset tidak berwujud industri farmasi Indonesia yang mencakup *human capital*, *structural capital*, *customer capital* dan *partner capital* umumnya relatif lemah. Perusahaan-perusahaan farmasi masih dapat berkembang, hal ini dapat dilihat dari tingkat konsumsi obat-obatan di Indonesia yang masih di bawah tingkat konsumsi yang direkomendasikan World Health Organization (WHO).⁸

Fenomena menarik dalam persaingan di pasar modal Indonesia yaitu pada akhir tahun 2019 dimana virus *Covid-19* pertama kali terdeteksi di Wuhan, China. Kemudian pada tanggal 2 Maret 2020 pemerintah Indonesia mengumumkan virus ini menjadi bencana nasional yang mengakibatkan berbagai sektor mengalami kebangkrutan. Namun tidak semua perusahaan mengalami hal tersebut salah satunya perusahaan farmasi yang mengalami peningkatan laba dan peningkatan persaingan di bidang obat-obatan yang menjadikan vitamin, obat-obatan, masker, sanitiser, dan alat kesehatan lainnya menjadi suatu kebutuhan untuk mempertahankan daya tahan tubuh.

⁸ Yancik Syafitri, SE., M. Si, dan Stephanie Angelia Tamba, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015, *Jurnal Kompetitif Universitas Tridinanti Palembang*, Vol.6 No. 1 Ed. Januari - Juli 2017, hlm. 144-145

Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan bahwa memang terdapat sejumlah sektor industri yang dinilai rugi namun ada industri yang berpotensi mendapatkan keuntungan di tengah Pandemi *Covid-19* ini yaitu farmasi. Direktur Riset Plarmas Investindo Sekuritas Maximilianus Nico Demus juga mengatakan bahwa sektor farmasi menjadi salah satu sektor yang beruntung karena telah mendapatkan sentimen positif dikarenakan sektor farmasi dinilai mampu memenuhi kebutuhan pokok dalam melawan Pandemi *Covid-19*.⁹

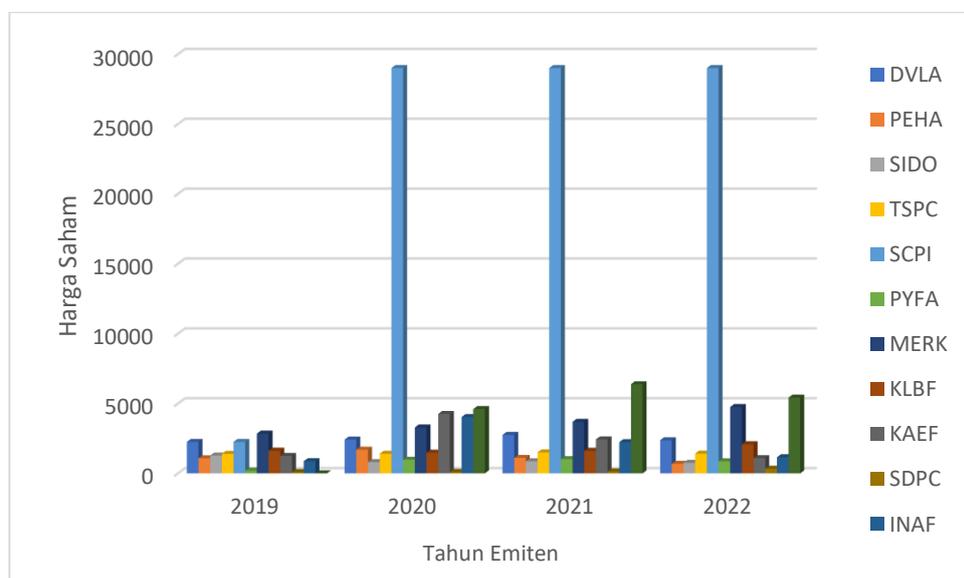
Hal tersebut membuat investor berinvestasi pada saham sektor farmasi karena obat dan alat penunjang kesehatan menjadi trend di masyarakat. Besarnya permintaan pasar terhadap produk farmasi menyebabkan tingginya tingkat persaingan. Fenomena ini yang mendukung dipilihnya emiten subsektor farmasi sebagai objek penelitian.¹⁰

Perkembangan harga saham pada perusahaan farmasi yang didapatkan dari www.idx.co.id periode 2019-2022 dapat dilihat pada grafik berikut:

⁹ Dewa Ketut Sudiarta Wiguna, Sri Mulyani: Ada sektor yang meraup untung saat wabah Corona, <https://www.antaraneews.com/berita/1406226/sri-mulyani-ada-sektor-yang-meraup-untung-saat-wabah-corona>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2023

¹⁰ Alya Hasanah Kurniawati, Immas Nurhayati, dan Titing Suharti, Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Sub-Sektor Farmasi Di BEI Tahun 2012-2021, *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, Vol. 2 No. 1 Juli - Desember 2023, hlm. 72

Grafik 1.1
Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI
Periode 2019-2022



Sumber: Data sekunder, www.idx.co.id diolah peneliti (2024)¹¹

Berdasarkan grafik perkembangan harga saham perusahaan farmasi diatas, dapat dilihat bahwa harga saham beberapa perusahaan cenderung stabil seperti DVLA dan TSPC. Adapun harga saham perusahaan SIDO, PYFA, KAEF, INAF, dan SOHO mengalami fluktuasi. Harga saham SCPI, MERK, KLBF, SDPC mengalami kenaikan. Sedangkan harga saham PEHA mengalami penurunan secara signifikan.

Laporan Keuangan perusahaan merupakan informasi mengenai keuangan perusahaan yang disajikan pada periode yang telah ditentukan. Menurut Murhadi laporan keuangan merupakan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami

¹¹ IDX, "Laporan Keuangan Tahunan 2019-2022", dalam www.idx.co.id, diakses pada tanggal 7 Januari 2024

laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Tujuannya agar suatu perusahaan dapat mengetahui informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan dalam posisi keuangan sehingga bermanfaat dalam pembuatan putusan ekonomi. Sedangkan peran analisis laporan keuangan adalah mengambil keputusan ekonomi dengan menggunakan informasi laporan keuangan dan informasi penting yang terkaitkan.¹²

Laporan keuangan tahunan memuat laporan keuangan yang telah diaudit, diskusi dan analisis dari pihak manajemen, serta catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang diaudit merupakan laporan keuangan yang memenuhi prinsip standar akuntansi keuangan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Salah satunya analisis yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.¹³ Perbandingan ini dilakukan dengan membandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya atau antar komponen laporan keuangan. Hasil rasio keuangan tersebut kemudian digunakan untuk

¹² Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi Dan Valuasi Saham* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 1

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.

menilai kinerja perusahaan dan pihak yang berkepentingan untuk mengambil suatu keputusan.

Secara umum, perhitungan rasio data keuangan adalah untuk menilai kinerja perusahaan di masa lalu, saat ini dan berbagai kemungkinannya di masa depan. Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan maka diadakannya interpretasi atau analisa terhadap data keuangan dari suatu perusahaan tersebut yang tercermin dalam laporan keuangan.¹⁴

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menentukan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga menjadi alat ukur tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.¹⁵ ROA mengukur seberapa baik manajemen menggunakan semua aktiva untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio ini menggabungkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan semakin baik keadaan suatu perusahaan dan dianggap perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik.

Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Devi Anggreini dan Sri Utiyati¹⁶, yang menyatakan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusnar Mustapa, Hendy Hermawan, dan

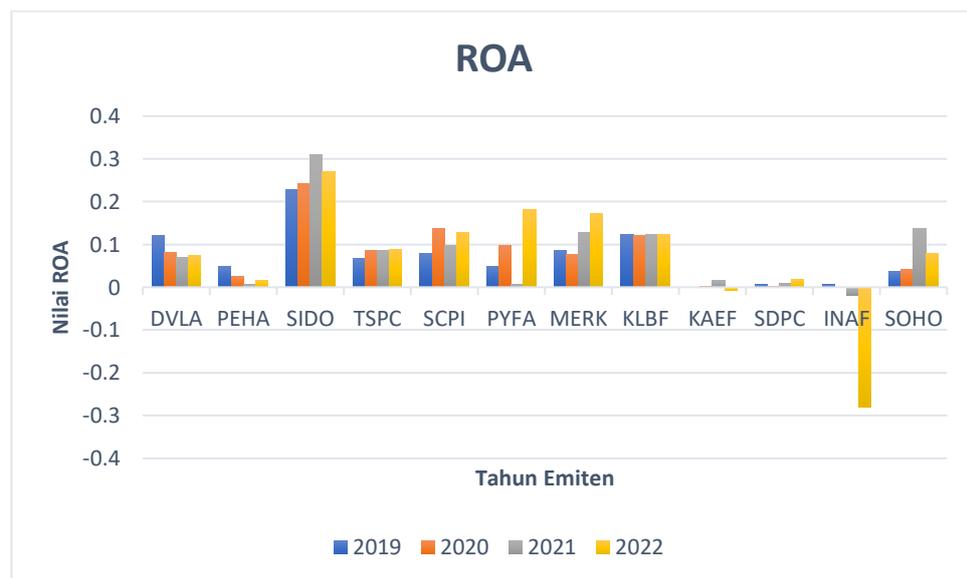
¹⁴ Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 8

¹⁵ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 115

¹⁶ Devi Anggreini dan Sri Utiyati, *Pengaruh Return on Assets (ROA) ...*,

Yessi Raraswati ¹⁷, yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham.

Grafik 1.2
Pertumbuhan *Return on Asset* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2019-2022



Sumber: Data diolah dan diakses dari Bursa Efek Indonesia (2024)

Dari grafik 1.2 diatas, dijelaskan bahwa *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 mengalami kenaikan dan juga penurunan. Pertumbuhan ROA tertinggi diperoleh dari PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2021 yaitu sebesar 30,99%. Dan penurunan ROA sangat drastis terjadi pada PT Indofarma Tbk (INAF) pada tahun 2022 hanya berkisar -27,93%.

¹⁷ Gusnar Mustapa, Hendy Hermawan, dan Yessi Raraswati, Pengaruh *Return on Assets* (ROA) ...,

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya. Pada umumnya rasio diambil dari laporan keuangan laba rugi. Secara sederhana ROE mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan dari pemegang saham atas setiap rupiah uang yang diinvestasikan.¹⁸ Berdasarkan teori yang ada dapat dirumuskan bahwa semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang menjadikan harga saham naik atau meningkat. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Sumarlin dan Muh. Indra Fauzi Ilyas¹⁹, yang menyatakan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholi Robiyatun dan Deni Ramdani²⁰, yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham.

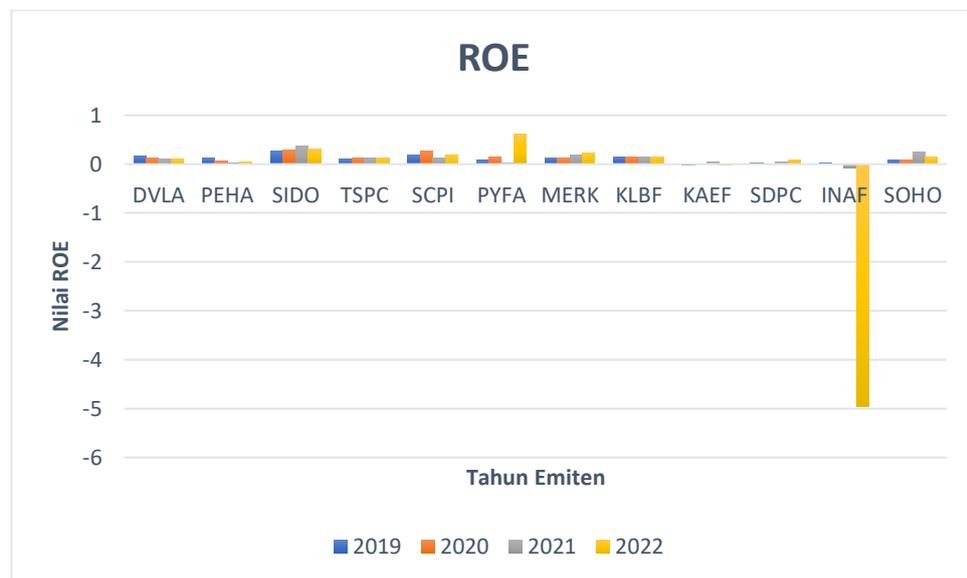
¹⁸ *Ibid...*, hal. 63

¹⁹ Abdul Sumarlin dan Muh. Indra Fauzi Ilyas, Pengaruh *Return on Asset* (ROA) ...,

²⁰ Sholi Robiyatun dan Deni Ramdani, Analisis Pengaruh *Return on Equity* ...,

Grafik 1.3

Pertumbuhan *Return on Equity* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2019-2022



Sumber: Data diolah dan diakses dari Bursa Efek Indonesia (2024)

Dari grafik 1.3 diatas, dijelaskan bahwa *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 mengalami kenaikan dan juga penurunan. Pertumbuhan ROE tertinggi diperoleh dari PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) pada tahun 2022 yaitu sebesar 62,22%. Penurunan ROE sangat drastis terjadi pada PT Indofarma Tbk (INAF) pada tahun 2022 hanya berkisar -496.22%.

Debt to Equity Ratio (DER) ini disebut juga dengan *leverage ratio*, yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak modal sendiri yang tersedia untuk menutupi seluruh hutangnya. Rasio yang tinggi mungkin menunjukkan bahwa perusahaan memiliki beban hutang yang besar. Semakin kecil rasionya maka semakin baik dan menjadikan suatu jaminan keamanan bagi pihak luar. Rasio yang terbaik adalah apabila jumlah

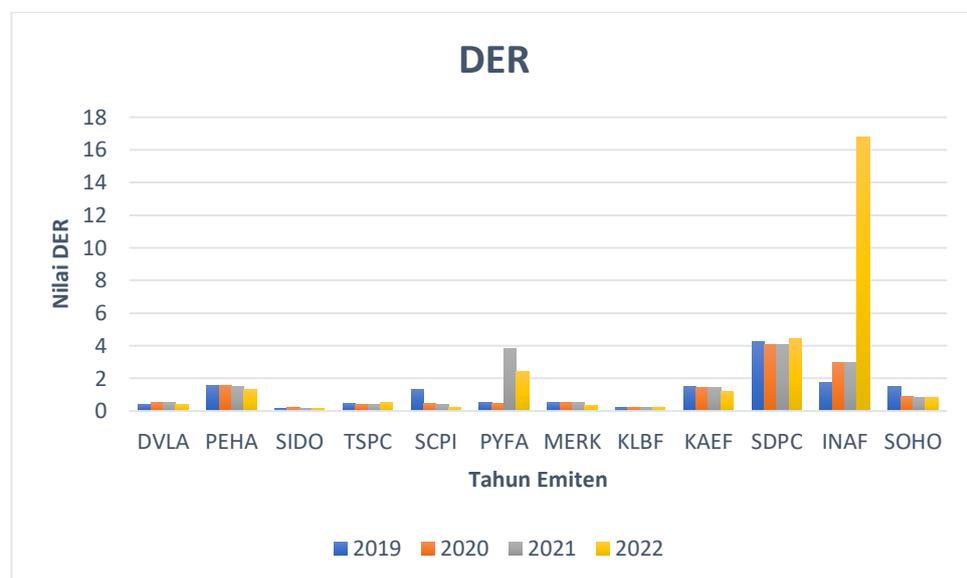
modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal jumlahnya sama.²¹ Dengan demikian, DER berpengaruh negatif terhadap harga saham, karena semakin kecil DER akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga menyebabkan harga saham perusahaan tersebut naik. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Endah Sriwahyuni dan Rishi Septa Saputra²², yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Dwi Yuniarti²³, yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

²¹ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 303

²² Endah Sriwahyuni dan Rishi Septa Saputra, Pengaruh *Current Assets (CR)* ...,

²³ Intan Dwi Yuniarti, Pengaruh *Current Ratio* ...,

Grafik 1.4
Pertumbuhan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Farmasi yang
terdaftar di BEI Periode 2019-2022



Sumber: Data diolah dan diakses dari Bursa Efek Indonesia (2024)

Dari grafik 1.4 diatas, dijelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 mengalami kenaikan dan juga penurunan. Pertumbuhan DER tertinggi diperoleh dari perusahaan PT Indofarma Tbk (INAF) pada tahun 2022 yaitu sebesar 1677,00%. Dan penurunan DER sangat drastis terjadi pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2019 yaitu berkisar 15,00%.

Pada penelitian sebelumnya dengan pengarangnya yaitu Yemima Youriza, Agus Wahyudi Salasa Gama, dan Ni Putu Yeni Astiti²⁴, menyatakan bahwa secara parsial dan simultan DER, ROA tidak

²⁴ Yemima Youriza, Agus Wahyudi Salasa Gama, dan Ni Putu Yeni Astiti, Pengaruh *Debt to Equity Ratio* ...,

berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Farmasi di BEI periode 2014-2018. Penelitian yang dilakukan oleh Krismayanto, Ragil Saputro, dan Anik Yuliati²⁵, menyatakan bahwa secara parsial ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di BEI periode 2018-2020. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nur Afifah dan Liya Megawati²⁶, menyatakan bahwa secara parsial ROA, ROE, DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Subsektor Telekomunikasi di BEI periode 2014-2018.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh faktor fundamental perusahaan terhadap harga saham di pasar modal Indonesia. Keterbaruan penelitian ini yaitu menggunakan variabel *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan periode pengamatan terhitung mulai tahun 2019 sampai tahun 2022 serta menggunakan objek penelitian terbaru yaitu Perusahaan Farmasi. Berdasarkan latar belakang diatas dan beberapa hasil penelitian terdahulu, maka peneliti akan mengambil suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022”**.

²⁵ Krismayanto, Ragil Saputro, dan Anik Yuliati, Pengaruh *Return on Asset* (ROA) ...,

²⁶ Fitri Nur Afifah dan Liya Megawati, Pengaruh *Return on Assets* ...,

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Terjadinya peningkatan adanya naik turun harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Nilai *Return on Asset* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 mengalami naik turun yang signifikan pada beberapa perusahaan.
3. Nilai *Return on Equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 mengalami naik turun yang signifikan pada beberapa perusahaan.
4. Nilai *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 mengalami naik turun yang signifikan pada beberapa perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas dapat diambil rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022?

2. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022?
4. Apakah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disebutkan tujuan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teori sebagai pengembangan teoritis maupun dalam bentuk praktis yang kaitannya memecahkan permasalahan secara aktual seperti dibawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan serta ilmu mengenai rasio keuangan terhadap para pembaca. Penelitian ini sebagai wujud Tri Darma Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, khususnya pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah sebagai sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan ataupun bahan kajian.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian ini ditujukan sebagai tambahan wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

b. Untuk Institusi

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan dasar untuk mengetahui pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode mendatang.

c. Untuk Akademik

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan acuan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan sebagai bahan pembelajaran dan sebagai bukti yang akurat mengenai pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

d. Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya pada bidang analisis rasio keuangan.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, agar batasan lebih terarah, fokus dan tidak keluar dari permasalahan yang akan dibahas. Sehingga penulis membatasi batasan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Variabel independen penelitian ini yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).
2. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu harga saham.
3. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Periode penelitian ini diambil tahun 2019-2022.
5. Data yang diperoleh untuk penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan melalui website resmi perusahaan terkait dan website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan pemahaman dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis memberikan penegasan istilah mengenai judul tersebut, antara lain:

1. Definisi Konseptual

a. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.²⁷ ROA menyatakan berapa besar profit yang mampu dihasilkan ialah setiap rupiah aset yang ditanam atau diinvestasikan. Semakin tinggi rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bersih yang berarti meningkatkan nilai penjualan sehingga terjadinya peningkatan laba perusahaan.

²⁷ Thomas Sumarsan Goh, *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep Aplikasi dan Pengukuran Kinerja*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm. 45

b. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh mana pengaruh perusahaan dalam mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan investasi yang telah dilakukan oleh pemegang saham perusahaan atau pemilik modal sendiri.²⁸ Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholders' equity*) yang dimiliki perusahaan.

c. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menggunakan utang dan modal untuk mengukur besarnya rasio.²⁹ Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. DER merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

d. Harga Saham

Harga saham merupakan Harga saham adalah nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan

²⁸ Agnes Sawi, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 20

²⁹ Andika Sutoro Putra, *Anak Muda Miliarder Saham*, (Jakarta: Gramedia, 2018), hlm. 89

penawaran saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa.³⁰ Harga dari saham suatu perusahaan yang digunakan sebagai indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan pada waktu tertentu di pasar modal yang terjadi akibat dari aksi pembelian dan penawaran saham.

2. Definisi Operasional

Penjelasan secara konseptual diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dimaksud adalah untuk menguji adanya pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan proposal penelitian terdapat sistematika penulisan. Sistematika penulisan penelitian menjelaskan tentang urutan dalam proses penyusunan penelitian dengan menjelaskan dari tiap-tiap bagian sebagai berikut:

³⁰ Hadi, Sri Ratna, *Sukses Membeli Saham Tanpa Modal Secara Otodidak*, (Jakarta: Laskar Aksara, 2015), hlm. 179

Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari enam bab yang didalamnya terdapat subbab dan anak subbab yang dijelaskan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan tentang: (a) teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, (b) variabel kedua, dan seterusnya, (c) menguraikan kajian penelitian terdahulu, (d) kerangka konseptual, dan (e) hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, (e) teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari (a) deskripsi data dan (b) hasil perhitungan penelitian dengan model regresi data panel.

BAB V HASIL PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat, yaitu jawaban dari masing-masing pengaruh variabel *Return on Asset*, variabel *Return on Equity*, dan variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang (a) kesimpulan dan (b) saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terkait.

Bagian Akhir

Bagian akhir dari penulisan skripsi memuat beberapa uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.